



PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MELALUI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW

Oleh:

Dewi Susilo Reni¹, Aslim Lu'luizzahra², Fahri Nasikhin³, Muhammad Nur Huda⁴

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Ngawi

*Email: dewisusiloreni@iaingawi.ac.id - Zamzahra270520@gmail.com, fachryart25@gmail.com,
hudaaduh1903@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2565>

Article info:

Submitted: 05/12/24

Accepted: 23/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan metode pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI PSM Bendo Barat. Keterampilan komunikasi yang rendah, seperti bertanya dan mengemukakan pendapat, menjadi masalah yang dihadapi siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi, terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang diukur melalui tes siklus. Penerapan metode Jigsaw juga berhasil menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan interaktif, mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran Jigsaw merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa sekaligus memaksimalkan hasil belajar. Metode ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Metode Jigsaw, keterampilan komunikasi, Bahasa Indonesia

Abstract

This research aims to improve students' communication skills through the application of the Jigsaw learning method in Indonesian learning at MI PSM Bendo Barat. Low communication skills, such as asking questions and expressing opinions, are a problem that students face. This study uses the Classroom Action Research (PTK) method with the Kemmis and McTaggart models, which is carried out in two cycles. The results of the study showed a significant improvement in students' ability to communicate, as seen from their activeness in discussing, asking questions, and expressing opinions. In addition, there was an increase in student learning outcomes measured through cyclical tests. The application of the Jigsaw method also succeeded in creating a collaborative and interactive learning atmosphere, encouraging active student engagement. The conclusion of this study is that the Jigsaw



learning method is an effective strategy to improve students' communication skills while maximizing learning outcomes. This method is recommended to be applied in learning Indonesian continuously.

Keywords: Jigsaw method, communication skills, Indonesian

1. PENDAHULUAN

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dikembangkan dalam pendidikan, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan ini mencakup keterampilan menyampaikan gagasan, bertanya, mendengar secara aktif, dan berargumentasi secara logis. Keterampilan tersebut tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik, tetapi juga untuk membangun interaksi sosial yang efektif di luar lingkungan sekolah. Namun, kenyataannya, banyak siswa di MI PSM Bendo Barat menghadapi kendala dalam mengemukakan pendapat, bertanya secara efektif, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Salah satu solusi yang efektif adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model ini didesain untuk memaksimalkan partisipasi siswa melalui kerja sama dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota bertanggung jawab atas bagian materi tertentu. Proses ini mendorong interaksi antar siswa, meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara, dan memperbaiki keterampilan mendengarkan. Selain itu, struktur Jigsaw yang sistematis memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara aktif, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kolaboratif dan partisipatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi secara signifikan dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok ahli dan kelompok asal (Bharti Bhandari Rathore: 2017).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran sekolah yang sangat penting karena menunjang mata pelajaran lainnya. Kelas bahasa Indonesia di sekolah dasar pada dasarnya mengajarkan anak bagaimana berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Indonesia siswa, baik lisan maupun tulisan. (Maqdiset al., 2024). Jika keterampilan berbahasa siswa rendah, hal ini akan berdampak negatif pada pelajaran lain, terutama di kelas rendah. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat ini akan sangat membantu keberhasilan mata pelajaran lainnya, dan sebaliknya. Guru memiliki peran yang krusial dalam proses inovasi pembelajaran (Putra, 2021). Jika guru dapat mengajarkan materi dengan baik sehingga siswa dapat menguasai keterampilan tersebut, harapan dalam dunia pendidikan akan lebih mudah tercapai (Fahyuni & Istikomah, 2016).

Guru menjadi peran penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dikembangkan guru harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan, siswa, materi, dan sumber daya yang tersedia. Model pembelajaran kolaboratif adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas terstruktur secara bersama-sama (Taniredja, 2013). Menurut Al-Tabany (2017) dan Widana et al. (2019), ciri-ciri model pembelajaran yang baik meliputi: suatu model pembelajaran yang baik harus dibangun berdasarkan teori-teori yang relevan, memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan karakteristik siswa, serta didukung oleh metode pengajaran yang tepat dan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Pelajaran Bahasa Indonesia harus menggunakan penalaran yang tinggi dari siswa agar semua potensi yang terpendam dapat maksimal. Harapan tersebut perlu mendapat perhatian lebih agar guru dapat menciptakan peningkatan komunikasi belajar siswa. Jika guru memahami dan menerapkan hal-hal tersebut dengan baik, prestasi belajar siswa seharusnya tidak rendah. Akan tetapi, keadaan di lapangan sangat jauh berbeda dari yang diharapkan. Masih banyak siswa yang perlu dimotivasi dan diarahkan untuk belajar dengan lebih giat, dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan agar



materi dapat dikuasai lebih lama. Sayangnya, kegiatan yang telah dilakukan belum menunjukkan hasil yang memuaskan dalam hal kemampuan siswa.

Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, banyak siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan karena masih bersifat umum. Faktor lain yang berkontribusi adalah kurangnya minat siswa untuk belajar, disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang tidak dilakukan secara bertahap, mulai dari yang lebih mudah sebelum beranjak ke materi yang lebih sulit. Kurangnya sumber belajar, seperti buku, juga menjadi suatu penyebab rendahnya prestasi siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan komunikasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MI PSM Bendo Barat Tahun Pelajaran 2024/2025 setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Adanya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam memperbanyak teori guna meningkatkan kapasitas guru. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, khususnya MI PSM Bendo Barat, dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi berharga bagi rekan-rekan guru dan kepala sekolah, sehingga para guru dapat mengajar dengan lebih terencana dan efektif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlandaskan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini melibatkan serangkaian siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena sifatnya yang fleksibel dan adaptif terhadap permasalahan nyata di kelas, sehingga dapat memberikan solusi praktis untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

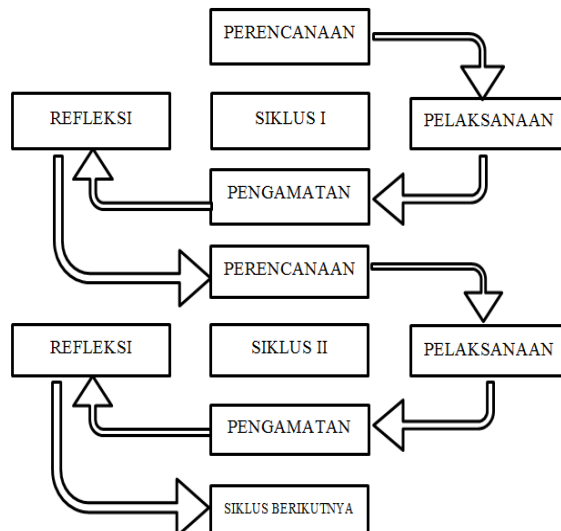
Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III MI PSM Bendo Barat, yang menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi mereka melalui penerapan model pembelajaran tertentu. Pemilihan kelas ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengatasi masalah komunikasi yang telah teridentifikasi sebelumnya, serta potensi kelas ini untuk berkembang melalui intervensi yang tepat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian mencakup berbagai metode untuk mengumpulkan data secara holistik. Observasi digunakan untuk mengamati interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait pengalaman dan pandangan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan. Lembar tes komunikasi disiapkan untuk mengevaluasi keterampilan komunikasi siswa secara terukur, sementara catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai temuan atau kejadian penting selama penelitian berlangsung. Kombinasi instrumen ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat komprehensif dan dapat digunakan untuk mendukung refleksi dan perbaikan di setiap siklus penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Siklus merupakan putaran keadaan yang di dalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang secara tetap dan teratur. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas dilaksanakan beberapa siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran Jigsaw Learning pada siswa kelas III di MI PSM BENDO BARAT. Siklus dalam penelitian ini terdiri dari 4 kegiatan, yakni kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dengan menghendaki dua siklus. Kedua siklus ini dilakukan pada waktu yang berbeda. Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Siklus



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Refleksi Awal

Pada tahap awal penelitian, ditemukan bahwa keterampilan komunikasi peserta didik masih rendah. Sebagian besar siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, enggan bertanya, dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Guru juga menyadari bahwa metode pembelajaran yang diterapkan belum memberikan kesempatan optimal bagi siswa untuk berinteraksi dan berbagi ide. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang stagnan dan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal adalah: indikator yang dituntut yaitu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia belum dapat dicapai hasil sesuai harapan. Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 12 orang anak dengan rata-rata kelas hanya 68,12 kemudian 41% dari 29 orang anak di kelas III memperoleh nilai di atas KKM. Ada cukup banyak siswa yaitu 17 orang (59%) dari 29 siswa di kelas yang memperoleh nilai di bawah KKM. Banyaknya siswa menunjukkan ketidakberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Pada deskripsi ini menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa masih sangat rendah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi sekaligus mendorong siswa untuk lebih aktif, salah satunya dengan menggunakan metode Jigsaw.

B. Siklus I

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan:

1. Jadwal pelaksanaan penelitian;
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
3. Berkonsultasi dengan teman-teman guru;
4. Menyusun format penilaian;
5. Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran;
6. Merancang skenario pembelajaran.



Selanjutnya, pelaksanaan siklus I dimulai dari peneliti masuk kelas, membawa semua persiapan-persiapan ajar. Peserta didik diupayakan duduk rapi siap menerima pelajaran. Dalam proses pembelajaran, peneliti membimbing peserta didik dengan cara yang giat mengajak peserta didik memahami materi. Melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw, mengajar dengan memperhatikan alur di Modul Ajar dengan memperhatikan teori yang benar. Dalam kegiatan mengajar harus memperhatikan batasan waktu yang ditentukan, dengan melakukan pembelajaran perlu menggunakan metode yang bermacam-macam, dan mencatat kegiatan yang dilakukan peserta didik mulai awal sampai akhirnya menyampaikan salam penutup. Observasi dilakukan setelah dilakukan analisis hasil pada Siklus I ini. Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 29 siswa yang diteliti, 20 orang (69%) anak memperoleh penilaian di atas KKM. Ini menandakan mereka sudah mampu mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan 12 orang (41%) peserta didik memperoleh penilaian di bawah KKM artinya mereka belum mampu mencapai hasil yang diinginkan. Nilai rata-rata (mean) dihitung dengan membagi jumlah nilai dengan jumlah siswa.

Tabel 1. Data Sebaran Hasil Belajar Siklus I

NO URUT	INTERVAL	NILAI TENGAH	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1.	70-72	71	9	31%
2.	73-75	74	3	10%
3.	76-78	75	4	14%
4.	79-81	80	5	17%
5.	82-84	83	4	14%
6.	85-87	86	4	14%
TOTAL			29	100%

C. Siklus II

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan:

1. jadwal pelaksanaan penelitian
2. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
3. berkonsultasi dengan teman-teman guru
4. menyusun format penilaian
5. membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran
6. merancang skenario pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan penyempurnaan,

Sesuai hasil refleksi siklus I. Pada tahap pelaksanaan siklus II, kegiatan yang dilakukan adalah :

1. membawa semua persiapan ke kelas
2. mengajar sesuai langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* sesuai teori dan melaksanakan penyempurnaan langkah pembelajaran
3. mengajak teman dan guru ke kelas untuk meneliti kebenaran proses pembelajaran
4. pembelajaran yang dilaksanakan
5. mengajak kepala sekolah ke kelas untuk meneliti kebenaran proses pembelajaran yang dilaksanakan
7. pada pelaksanaan sebelumnya masih kurang sesuai dengan model pembelajaran *jigsaw* karena masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang baru sehingga ada yang diperbaiki dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw*.
8. melakukan pembelajaran yang dikolaborasikan dengan pendekatan saintifik.



Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan dari 29 orang anak yang mampu sudah ada 26 (90%) mendapat nilai KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah hasil belajar telah meningkat. Terdapat 3 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dihitung dengan: $2911 : 33$ Jumlah nilai: Jumlah siswa = 88,21. Sebaran nilai hasil belajar peserta didik dapat disajikan seperti data pada tabel berikut.

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70-75	73	3	10%
2	76-77	76,5	2	7%
3	78-81	79,5	4	13%
4	82-85	84,5	7	25%
5	86-87	86,7	7	25%
6	88-93	90,5	6	20%
Total			29	100%

D. Pembahasan

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama pelaksanaan penelitian dapat disampaikan pada pembahasan ini. Rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kegiatan awal menghasilkan nilai peserta didik sebesar 79,05. Nilai tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI PSM Bendo Barat hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model—model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, basa-basi selain materi dan mengajar kurang serius. Setelah dilihat hasil perolehan nilai siswa, banyak siswa memperoleh nilai jauh dibawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di MI PSM Bendo Barat merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti mencoba model pembelajaran kooperatif jigsaw. Dengan perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 83,00.

Namun rata-rata tersebut masih jauh dari keberhasilan penelitian yang diinginkan walaupun dilapangan peneliti telah berusaha secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan, memberi arahan-arahan dan lainnya. Kelemahan yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang digunakan dalam mengajar serta sintaks pembelajarannya. Dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang masih ada pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti memperbaiki pembelajaran agar memperoleh hasil yang sangat maksimal. Untuk itu pada siklus II, proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi dengan baik, agar materi berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, memberi contoh soal yang lebih banyak, mudah terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada soal yang lebih sulit. Dengan soal-soal yang lebih mudah dapat dijawab mereka akan mendapat kepuasan awal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan berikutnya. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 88,21. Ternyata nilai tersebut sudah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang dirancang. Dari hasil tersebut merupakan kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah



dipaparkan diatas menjadi dasar validitas. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah: model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah dilaksanakan dengan benar sesuai teori yang ada, minat siswa sudah meningkat akibat peneliti giat memberi motivasi, antusiasme belajar peserta didik meningkat akibat diberikan tugas-tugas setelah pembelajaran, kegiatan belajar mandiri peserta didik sudah mampu diberjalan baik

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan komunikasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III MI PSM Bendo Barat. Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: (a) dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan metode Jigsaw semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan komunikasi, kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain; (b) walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari penerapan metode Jigsaw dalam meningkatkan komunikasi belajar. (c) Diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Gatini, N. N. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii A Sd Negeri Tulangampiang*. Indonesian Journal Of Educational Development (Ijed),
- Habibi, M. R. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Pelajaran Tema 5 Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas Iv Sdn 1 Sembalun Bumbung Lombok Utara*. Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan),
- Asmara, D. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa*. Journal Of Education And Instruction (Joeai),
- Darmita, I. P. T. (2022). *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V semester I SD Negeri 3 Sawan*. Indonesian Journal of Educational Development,
- Widarta, G. M. A. (2020). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar*. Indonesian Journal of Educational Development,
- Alfiani, Tina, Ratna Purwati, Jatimi Jatimi, and Casta Casta. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Di Madrasah Ibtidaiyah." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 4, no. 2 (2022): 86–97.
- Ningsih, Raudha, Syaflin Halim, Abdul Halim Hanafi, and Dasrizal Dahlan. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri." *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2022): 191–202.